

ABSTRAK SKRIPSI

Kebijaksanaan Paket Oktober 1988 (Pakto88) yang antara lain berisi kebijakan penurunan giro wajib minimum dari 15% menjadi 2% dan pelonggaran izin pendirian bank, ternyata mampu mengubah peta perbankan Indonesia. Sejak tahun 1987 hingga pertengahan tahun ini, jumlah bank bertambah lebih dari 2 kali. Jumlah ini belum termasuk BPR-BPR yang ada di pinggiran kota. Dengan adanya peningkatan jumlah bank yang pesat ini, persaingan antar bank semakin ketat. Bisnis bank sebagai institusi keuangan yang berfungsi untuk mendapatkan dan menyalurkan dana, yang semula tenang tiba-tiba berubah menjadi agresif. Mereka berlomba-lomba memikat uang nasabah, dengan aneka produk canggih.

Dengan adanya kebijakan bank sentral yang baru mengenai peningkatan giro wajib minimum yang semula 3% menjadi 5%, dunia perbankan perlu mengembangkan cara lain untuk memperoleh dana yang lebih besar. Dan setelah berlomba-lomba dalam persaingan, para bankir kini mulai merasakan bahwa kompetisi bukan lagi sekedar menyangkut harga, yang dalam hal ini adalah suku bunga, terutama pada bank-bank swasta karena sulit untuk bersaing dengan bank campuran, karena dana yang diperoleh bank campuran ini biasanya lebih rendah dari bank swasta, namun sudah menjurus pada masalah pelayanan.

Inovasi dan pengembangan produk retail banking menjadi alternatif bagi bank saat ini dalam bersaing guna memperluas pangsa pasar, meningkatkan pelayanan dan meningkatkan laba. Inovasi dalam produk ritel perbankan hendaknya semakin diarahkan ke upaya untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah dalam mendapatkan layanan tanpa harus dibatasi waktu dan jarak.

Akuntansi sebagai sistem informasi dituntut untuk mampu menyediakan informasi yang relevan dan andal. Dalam proses perencanaan strategi untuk meningkatkan profitabilitas badan usaha, peran informasi dari akuntansi sangat menentukan kualitas dari putusan yang dihasilkan. Salah satu informasi itu adalah informasi mengenai keterkaitan kemampuan inovasi sebagai *core competence* yang dimiliki dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki badan usaha, yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas badan usaha.

Untuk dapat sukses mencapai tingkat profitabilitas seperti yang diharapkan, badan usaha harus mempunyai *core competence*. *Core competence* ini kemudian dapat menciptakan *differential resource position*

terhadap para pesaingnya. Apabila perbedaan posisi sumber daya ini terus menerus ditingkatkan sebagai *collective learning*, maka akan menciptakan *resource position barrier* terhadap pesaingnya. Bila proses peningkatan kemampuan inovasi ini senantiasa dilakukan maka bank yang bersangkutan akan memiliki *sustainable competitive advantage*. *Sustainable competitive advantage* inilah yang akan meningkatkan profitabilitas suatu badan usaha secara terus menerus, sampai mencapai tingkat yang diharapkan.

Informasi mengenai kemampuan inovasi yang merupakan *core competence* sangat berguna. Dengan pengetahuan yang benar dan tepat maka kemampuan inovasi yang dimiliki itu dapat terus ditingkatkan sehingga makin sulit untuk ditiru oleh pesaing. Pengetahuan dan wawasan yang memadai akan menimbulkan pemikiran-pemikiran baru yang semakin kreatif dan inovatif untuk dapat menemukan *core competence*. Berbekal pengalaman dan akumulasi proses secara kolektif menyebabkan pesaing tidak akan mudah meniru kemampuan inovasi yang merupakan *core competence*. Jadi *competitive advantage* yang dihasilkan dapat berfungsi dalam jangka panjang. Bukan karena faktor keberuntungan yang menghasilkan *short term competitive advantage*.

Badan usaha untuk beradaptasi dengan lingkungan harus memahami apa yang sedang terjadi pada lingkungannya dan memikirkan apa yang penting untuk kesuksesan masa depan. Salah satu masalah yang harus diperhatikan adalah *core competence*. Dan dalam industri bank yang semakin ketat ini, bank-bank harus terus mengidentifikasi dan meningkatkan kemampuan inovasi yang dimiliki agar dapat meningkatkan *core competence* yang dimiliki.

Informasi mengenai keterkaitan kemampuan inovasi yang dimiliki suatu bank dengan keunggulan kompetitif yang diwakili oleh rasio profitabilitas yaitu *return on risky assets* (RORA) yang dicapai, dapat dipergunakan untuk mengembangkan rencana dan strategi, yang pada akhirnya akan membuat badan usaha mampu beradaptasi secara efektif dan efisien dengan lingkungannya.